Standar Nasional Indonesia

SNI 110:2008
Edisi 2017

Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa

ICS 59.080.30

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
1 Ruang lingkup 1
2 Acuan normatif 1
3 Istilah dan definisi 2
4 Klasifikasi 4
5 Syarat mutu 4
6 Pengambilan contoh 4
7 Cara uji 5
8 Syarat lulus uji 6
9 Penandaan 6
10 Pengemasan 6
Bibliografi 7

Tabel 1 – Syarat mutu sarung poleng dan pelekat 4

Gambar 1 – Bagian-bagian kain sarung yang dibentangkan 3

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 110:2008 Edisi 2017, dengan judul *Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa*, merupakan SNI penetapan kembali.

Standar ini merupakan hasil kaji ulang yang dilaksanakan oleh Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil* terhadap SNI 0110:2008 dengan rekomendasi tetap, dan disampaikan ke Badan Standardisasi Nasional pada tanggal 7 April 2016.

Untuk kepentingan pengguna, Standar ini telah diberikan beberapa perbaikan sebagai berikut:

- Penyesuaian penulisan SNI mengacu ketentuan terkini mengenai penulisan SNI (Peraturan Kepala BSN No. 4 Tahun 2016).
- Adanya penambahan catatan pada subpasal 3.1 untuk merujuk pada Gambar 1 dan penjelasan pada pasal 5 untuk merujuk pada Tabel 1.
- Standar pada acuan normatif telah diperbaharui sesuai standar yang berlaku, sebagai berikut:
  a. SNI 08-0274-1999 telah direvisi menjadi SNI ISO 3801:2010, SNI ISO 22198:2010, dan SNI ISO 5084:2010. Dalam Standar ini yang digunakan adalah SNI ISO 3801 dan SNI ISO 22198.
  b. SNI 08-0275-1989 telah direvisi menjadi SNI ISO 7211-1:2010, SNI ISO 7211-2:2010, SNI ISO 7211-3:2010, SNI ISO 7211-4:2011, SNI ISO 7211-5:2010, dan SNI ISO 7211-6:2011. Dalam Standar ini yang digunakan adalah SNI ISO 7211-1 dan SNI ISO 7211-5.
  c. SNI 08-0285-1998 telah direvisi menjadi SNI ISO 105-C06:2010.
  d. SNI 08-0287-1996 telah direvisi menjadi SNI ISO 105-E04:2015.
  e. SNI 0288:2008 telah direvisi menjadi SNI ISO 105-X12:2012.
  f. SNI 08-0293-1996 telah direvisi menjadi SNI ISO 5077:2011.
  g. SNI 08-0338-1989 telah direvisi menjadi SNI ISO 13937-1:2010.
  h. SNI 08-0265-1989 telah direvisi menjadi SNI 8107:2016 .
  i. SNI 08-0403-1989 telah direvisi menjadi SNI ISO 105-B02:2010.
  j. SNI 08-0616-1989 telah direvisi menjadi SNI ISO 3951-1:2016.
  k. SNI 08-7036-2004 telah direvisi menjadi SNI ISO 14184-1:2015.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen Standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

CATATAN
SNI 0110:2008 merupakan revisi terhadap SNI 08-0110-1998, *Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa*. Revisi dilakukan untuk disesuaikan dengan persyaratan mutu, kondisi saat ini, serta meningkatkan daya saing produk.

SNI 0110:2008 disusun oleh Panitia Teknis 59-01 Tekstil dan Produk Tekstil, dan telah dibahas dan disetujui dalam rapat konsensus di Jakarta pada tanggal 28 November 2006. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah, serta instansi terkait lainnya. SNI 0110:2008 ini juga telah melalui jajak pendapat pada tanggal 10 September 2007 sampai dengan 10 November 2007.

Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, penandaan dan pengemasan kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa.

1.2 Standar ini berlaku untuk syarat mutu kain sarung poleng dan pelekat yang terbuat dari segala jenis serat tekstil, tidak termasuk mutu jahitan pada kain sarung.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/ amandemennya).

SNI ISO 22198, *Tekstil – Kain – Cara uji lebar dan panjang*

SNI ISO 3801, *Tekstil – Kain tenun – Cara uji berat kain per satuan panjang dan berat kain per satuan luas*

SNI ISO 7211-1, *Tekstil – Kain tenun – Konstruksi – Metoda analisa – Bagian 1: Cara menggambar anyaman dan rencana tenun, cucukan dan pengangkatan gun*

SNI ISO 7211-5, *Tekstil – Kain tenun – Konstruksi – Metoda analisa – Bagian 5: Cara uji nomor benang yang diambil dari kain*

SNI 0276, *Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun*

SNI 8107, *Tekstil – Cara uji kadar kanji*

SNI ISO 105-C06, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian C06: Tahan luntur warna terhadap pencucian rumah tangga dan komersial*

SNI ISO 105-E04, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian E04: Tahan luntur warna terhadap keringat*

SNI ISO 105-X12, *Tekstil – Cara uji tahan luntur – Bagian X12: Tahan luntur warna terhadap gosokan*

SNI ISO 5077, *Tekstil – Cara uji perubahan dimensi pada pencucian dan pengeringan*

SNI ISO 13937-1, *Tekstil – Kekuatan Sobek kain – Bagian 1: Cara uji kekuatan sobek menggunakan metoda pendulum (Elmendorf)*

SNI ISO 105-B02, *Tekstil – Cara uji tahan luntur warna – Bagian B02: Tahan luntur warna terhadap sinar buatan: Lampu xenon*

SNI 08-0614, *Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot*

SNI ISO 3951-1, *Prosedur pengambilan contoh untuk pemeriksaan cara variabel – Bagian 1: Spesifikasi untuk rencana pengambilan contoh tunggal yang diindeks dengan batas mutu penerimaan (AQL) untuk pemeriksaan lot per lot dengan karakteristik mutu tunggal dan AQL tunggal*

SNI ISO 14184-1, *Tekstil – Cara uji kadar formaldehida – Bagian 1: Formaldehida bebas dan terhidrolisis (metode ekstraksi air)*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1
kain sarung
kain tenun bercorak dengan ukuran tertentu, berbentuk silinder, mempunyai corak badan, tumpal, tepi dan pinggir

CATATAN Bagian-bagian kain sarung dijelaskan pada Gambar 1.

3.2
kain sarung poleng
kain sarung dengan susunan corak lusi terdiri dari: pinggir – tepi – kembang dan dasar berulang sebanyak n kali – kembang – tepi – pinggir, serta corak pakan terdiri dari: jahit, kembang dan dasar berulang sebanyak n kali – kembang – tumpal – kembang dan dasar berulang sebanyak n kali – kembang; ukuran corak kembang dan dasar umumnya besar

3.3
kain sarung pelekat
kain sarung dengan susunan corak lusi terdiri dari: pinggir – tepi – dasar dan kembang berulang sebanyak n kali – dasar – tepi – pinggir, serta corak pakan terdiri dari: jahit, dasar dan kembang berulang sebanyak n kali – dasar - tumpal – dasar – kembang dan dasar berulang n kali; ukuran corak dasar dan kembang umumnya kecil

3.4
pinggir
corak ke arah lusi, terletak paling luar dari kedua belah sisi kain sarung, dan mempunyai lebar tertentu serta biasanya memakai warna muda atau putih

3.5
tepi
corak ke arah lusi, terletak di antara pinggir dan corak badan, dan mempunyai lebar tertentu serta biasanya memakai warna tua

3.6
corak badan
corak pokok pada kain sarung yang terdiri atas corak dasar dan corak kembang, untuk arah lusi terletak di antara kedua tepi sarung

3.7
corak dasar
bagian dari corak badan yang biasanya terdiri dari satu warna, letaknya untuk sarung model pelekat terletak sesudah tepi dan untuk kain sarung model poleng terletak sesudah kembang

3.8
corak kembang
bagian dari corak badan, terdiri dari beberapa strip warna lusi atau pakan. Pada arah lusi letaknya untuk sarung pelekat terletak sesudah dasar dan untuk kain sarung poleng letaknya sesudah tepi

3.9
tumpal
bagian kain sarung yang coraknya berbeda dengan corak badan kain sarung tersebut, terletak di tengah-tengah badan sarung dan merupakan tanda pengenal kain sarung; tumpal terletak setelah dasar pada kain sarung model pelekat dan pada kain sarung model poleng terletak setelah kembang

3.10
jahit
bagian dari kain sarung, terletak pada kedua ujung kain sarung, dimaksudkan untuk menggabungkan kedua ujung dari kain sarung sehingga diperoleh bentuk silinder, warnanya sama dengan warna dasar atau kembang

3.11
cacat sobek
cacat berbentuk lubang yang disebabkan oleh pengaruh lain dan bukan karena kesalahan tenun
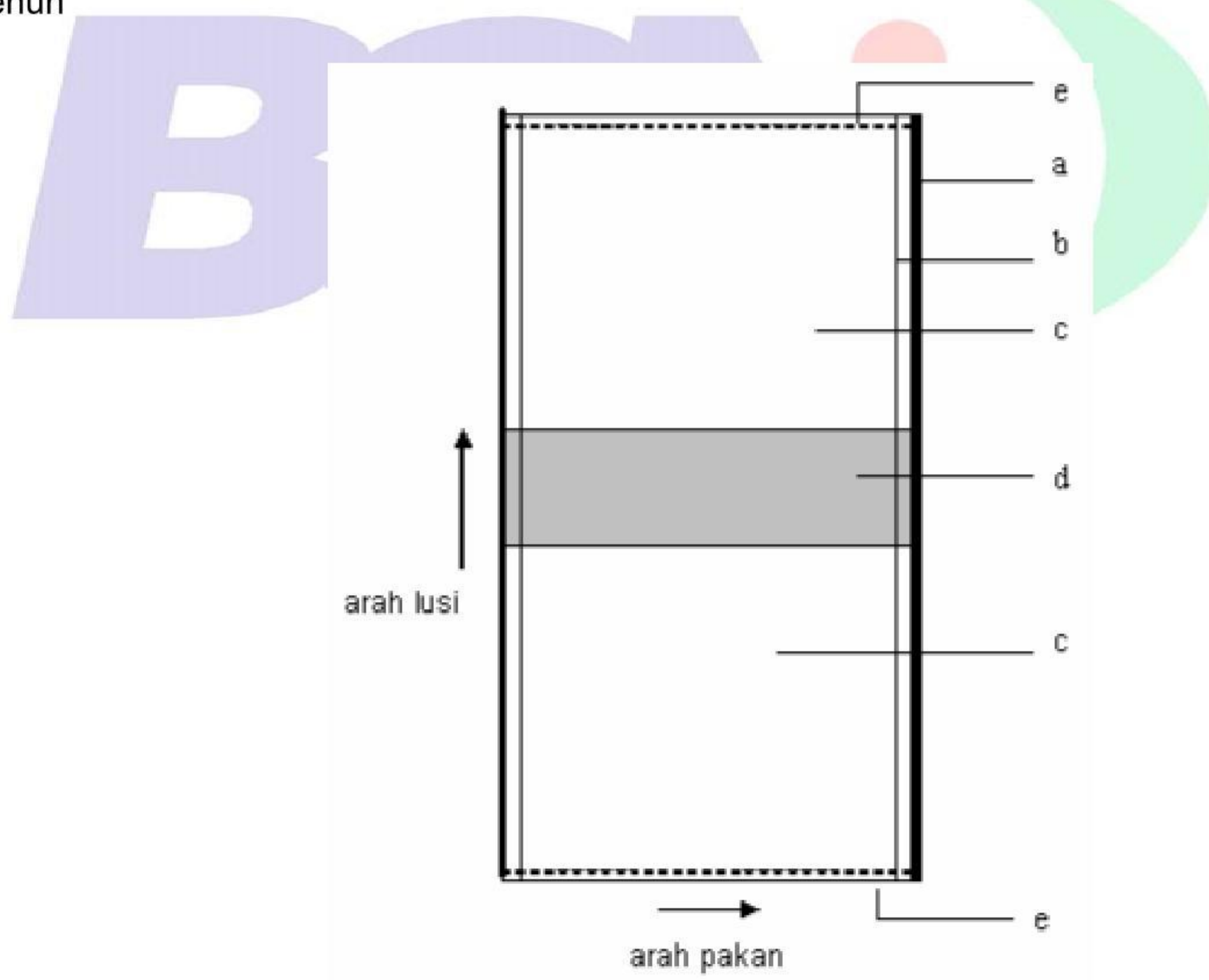
Keterangan gambar:
a Pinggir
b Tepi
c Badan
d Tumpal
e Jahit

Gambar 1 – Bagian-bagian kain sarung yang dibentangkan

4 Klasifikasi

Kain sarung poleng dan pelekat digolongkan ke dalam tiga jenis mutu, yaitu: halus, sedang, dan kasar berdasarkan berat kain.

5 Syarat mutu

Mutu sarung poleng dan pelekat ditentukan oleh persyaratan sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 – Syarat mutu sarung poleng dan pelekat

No	Jenis Uji	Satuan	Klasifikasi			Keterangan
			Halus	Sedang	Kasar	
1	Berat per m^2	g	95	105	125	minimum
2	Keliling sarung jadi	cm	205	205	205	minimum
3	Tinggi sarung jadi	cm	120	120	120	minimum
4	Anyaman dasar	-	polos	polos	polos	-
5	Nomor benang lusi	Tex	< 13	21 - 13	33 - 22	-
6	Nomor benang pakan	Tex	< 13	21 - 13	33 - 22	-
7	Kekuatan tarik 2,5 cm[1)]	N	157,0	176,6	245,3	minimum
		kg	16	18	25	
8	Kekuatan sobek[1)]	N	8,8	11,8	14,7	minimum
		kg	0,9	1,2	1,6	
9	Ketahanan luntur warna terhadap:					
9.1	Pencucian 40 °C					
	- Perubahan warna[2)]	-	4	4	4	minimum
	- Penodaan[3)]	-	3 - 4	3 - 4	3 - 4	minimum
9.2	Gosokan					
	- Kering[2)]	-	4	4	4	minimum
	- Basah[2)]	-	3 - 4	3 - 4	3 - 4	minimum
9.3	Keringat asam dan basa					
	- Perubahan warna[2)]	-	4	4	4	minimum
	- Penodaan[3)]	-	3 - 4	3 - 4	3 - 4	minimum
9.4	Sinar[4)]	-	4	4	4	minimum
10	Perubahan dimensi	%	4	4	4	maksimum
11	Kadar kanji	%	5	5	5	maksimum
12	Kandungan formaldehida bebas	ppm	75	75	75	maksimum

1) Berlaku untuk arah lusi dan pakan
2) Skala abu-abu (*grey scale*)
3) Skala penodaan (*staining scale*)
4) Standar wol biru

6 Pengambilan contoh

6.1 Cara pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 0614.

6.2 Pengambilan contoh uji untuk pengujian harus dilakukan terhadap kain dalam keadaan siap pakai oleh konsumen.

6.3 Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara pengujian yang dilakukan pada pasal 7.

7 Cara uji

7.1 Kondisi ruang pengujian

Pengujian dilakukan pada kondisi ruangan RH (65 ± 2) % dan suhu (27 ± 2) °C

7.2 Berat, keliling dan tinggi

Berat per meter persegi, keliling dan tinggi kain sarung ditentukan menurut SNI ISO 22198 dan SNI ISO 3801.

7.3 Anyaman dan nomor benang

Anyaman dan nomor benang kain sarung ditentukan menurut SNI ISO 7211-1 dan SNI ISO 7211-5.

7.4 Kekuatan tarik kain

Kekuatan tarik kain ditentukan menurut SNI 0276.

7.5 Kekuatan sobek

Kekuatan sobek ditentukan menurut SNI ISO 13937-1:2010.

7.6 Tahan luntur warna

7.6.1 Tahan luntur warna terhadap pencucian

Tahan luntur warna terhadap pencucian ditentukan menurut SNI ISO 105-C06.

7.6.2 Tahan luntur warna terhadap gosokan

Tahan luntur warna terhadap gosokan kering dan basah ditentukan menurut SNI ISO 105-X12.

7.6.3 Tahan luntur warna terhadap keringat

Tahan luntur warna terhadap keringat asam dan basa ditentukan menurut SNI ISO 105-E04.

7.6.4 Tahan luntur warna terhadap sinar

Tahan luntur warna terhadap sinar ditentukan menurut SNI ISO 105-B02.

7.7 Perubahan dimensi

Perubahan dimensi kain dalam pencucian dan pengeringan ditentukan menurut SNI ISO 5077, cara 5A, dengan pengeringan gantung atau putar.

7.8 Kadar kanji

Kadar kanji kain sarung ditentukan menurut SNI 8107.

7.9 Kandungan formaldehida bebas

Kandungan formaldehida bebas ditentukan menurut SNI ISO 14184-1.

8 Syarat lulus uji

Kain sarung poleng dan pelekat orang dewasa dinyatakan memenuhi syarat mutu apabila berdasarkan SNI ISO 3951-1, AQL 2,5 % dan memenuhi semua persyaratan yang tercantum pada Tabel 1.

9 Penandaan

Penandaan pada kain sarung poleng dan pelekat sekurang-kurangnya harus mencantumkan:
- merek;
- klasifikasi mutu (halus, sedang, atau kasar);
- jenis serat; dan
- buatan Indonesia.

10 Pengemasan

Kain sarung dikemas sedemikian rupa untuk menghindari kerusakan dan memudahkan transportasi.
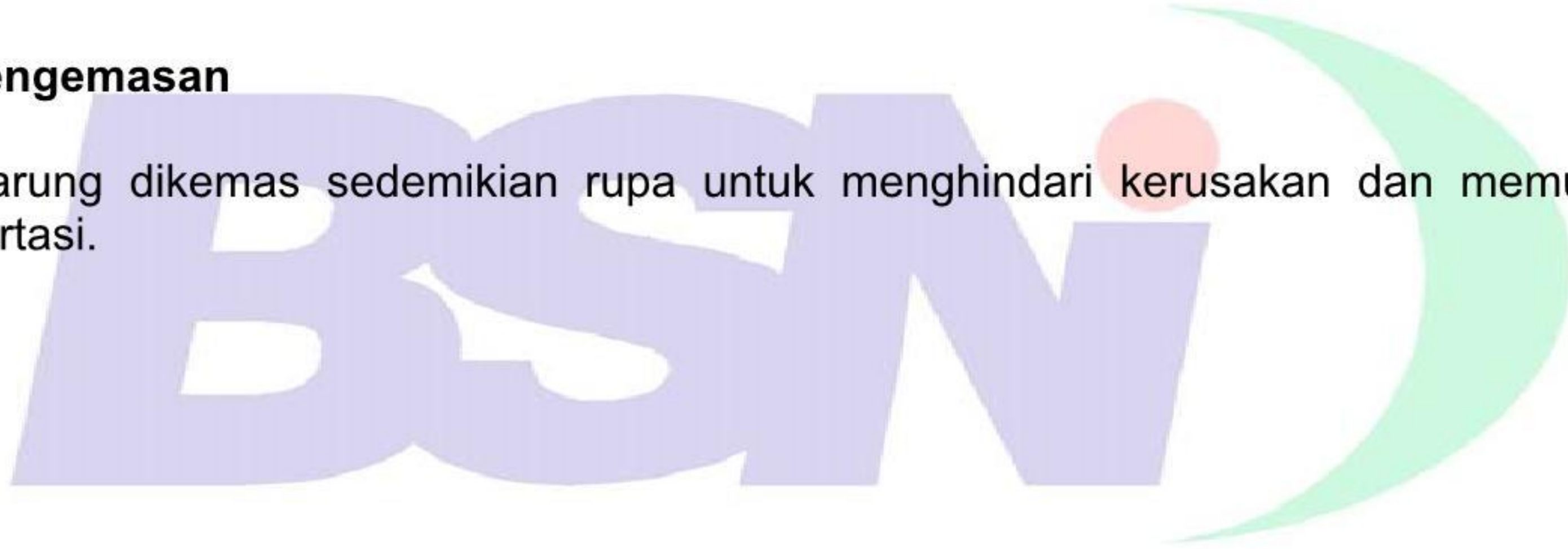
Bibliografi

[1] Oeko-tex Standard 100*, Limit values and fastness,* edition 02/97, Zurich, tahun 1997.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komtek perumus SNI
Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*

[2] Susunan keanggotaan Komtek perumus SNI

Ketua : Muhdori
Wakil ketua : Elis Masitoh
Sekretaris : Lukman Jamil
Anggota :
1. Nyimas Susyami Hitariat
2. Pracoyo
3. Annerisa Midya
4. Grace Ellen Manuhutu
5. Rini Marlina
6. Cecep Herusaleh
7. Syaiful Bahri
8. Yana Maulana Yusup
9. Didi Ustahdi
10. Dadi Sampurno
11. Herry Pranoto
12. Sri Harini

[3] Konseptor rancangan SNI
Gugus kerja Komite Teknis 59-01 *Tekstil dan Produk Tekstil*

[4] Sekretariat pengelola Komtek perumus SNI
Pusat Standardisasi Industri
Kementerian Perindustrian